

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan Perkembangan Bahasa. Keterampilan Bahasa menurut Kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah mencakup empat aspek yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Salah satu aspek kebahasaan yang harus dipelajari peserta didik dalam Pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis, melalui kegiatan menulis Seseorang dapat mengungkapkan segala pikiran dan perasaannya. Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut ialah Model Konvensional (ceramah). Kegiatan menulis pada kegiatan intelektual, seseorang yang intelektual ditandai dengan kemampuannya dalam mengekspresikan pikiran melalui tulisan dengan media Bahasa yang sempurna. Menulis merupakan suatu proses kreatifitas, dimana seorang penulis dituntut untuk mampu menuangkan ide atau pun pikiran dan pengetahuannya yang kemudian dikembangkannya menjadi sebuah karya tulisan yang dapat dinikmati masyarakat.

Sekolah menengah pertama (SMP) dalam kemampuan menulis teks eksposisi tersebut terdapat pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada kelas VIII semester ganjil yaitu terdapat KD 3.6 yaitu Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi dan 4.6 Menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman

budaya) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan lain-lain.

Menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan tidak lah mudah. Banyak orang yang mampu berbicara dengan baik, namun kurang mampu menuangkan idenya secara tertulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis masih perlu mendapat perhatian utama dalam Pendidikan tingkat dasar sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) adalah salah satu model pembelajaran yang berpotensi memberdayakan kemampuan kognisi tingkat tinggi. Model pembelajaran SOLE memiliki tujuan membentuk kompetensi (keahlian) yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi yang diharapkan akan terbentuk dalam diri peserta didik melalui model pembelajaran SOLE ini, yaitu berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berkomunikasi (Sarifudin Saleh, 2019). Berbekal dari pendekatan konstruktivisme, model pembelajaran *self organized learning environment* memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. Guru sebagai fasilitator hanya mengamati dan mengawasi peserta didik dalam proses belajarnya. Kemudian, peserta didik didorong untuk bekerjasama menjawab pertanyaan menggunakan internet. Dalam prosesnya, peserta didik akan dipengaruhi oleh penemuan diri, berbagai ilmu dalam komunitas belajar, dan spontanitas.

Menurut (Sarifudin Saleh, 2019:3), ada tiga tahap yang harus dilakukan peserta didik pada model pembelajaran *self organized learning environment*, yaitu

- 1) guru memberikan pertanyaan yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta

didik terhadap materi yang akan diajarkan, 2) peserta didik membentuk kelompok-kelompok kecil, yang dapat berkolaborasi dan dengan bantuan internet dan perangkat pintarnya untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan sebelumnya, 3) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil temuan terhadap pertanyaan yang diberikan. Secara terperinci, tahapan model pembelajaran *self organized learning environment* menurut (Sarifudin Saleh 2019:3), yaitu:

Langkah 1: Memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari

Langkah 2: Mengorganisasi peserta didik

Langkah 3: Ekplorasi dan investigasi peserta didik

Langkah 4: Monitoring

Langkah 5: Presentasi hasil eksplorasi dan inverstigasi

Langkah 6: Evaluasi hasil presentasi

Pada langkah-langkah pembelajaran di atas, berpikir kreatif pada peserta didik perlu dikembangkan, karena berpikir kreatif tidak langsung ada sejak lahir tapi diperoleh dan berkembang melalui pembelajaran. Ada beberapa tahapan proses berpikir kreatif, yaitu 1) persiapan; pada tahap ini seseorang mulai tertarik terhadap sesuatu masalah, 2) inkubasi; pada tahap ini seseorang memikirkan sejumlah ide yang tidak biasa untuk memecahkan masalah, 3) pengetahuan; pada tahap ini seseorang menghasilkan sebuah solusi unik dalam memecahkan masalah, 4) evaluasi; pada tahap ini menguji apakah solusi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau tidak, 5) elaborasi; pada tahap ini solusi yang dihasilkan diperinci dan diperluas sehingga menjadi lebih baik lagi. Dan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE),

merupakan model belajar yang diharapkan dapat meningkatkan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak 70% di kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Medan, masih belum optimal dalam kemampuan menulis teks eksposisi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Bapak Juniadi, S.Pd dan angket untuk siswa/i kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Medan yang dilakukan 13 November 2023. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menemukan masalah yang menyebabkan siswa kurang dalam menulis teks eksposisi, antara lain: (1) Kurang nya minat dalam pembelajaran teks eksposisi, (2) Siswa merasa kesulitan menuangkan ide atau gagasan baru dalam menulis teks eksposisi, (3) kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar dan menyampaikan pendapat serta argumentasinya dalam pembelajaran dikelas, khususnya menulis teks eksposisi. (4) model pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian sehingga perlu memakai model yang lebih menarik, (5) rendahnya motivasi siswa terhadap kegiatan menulis, karena siswa beranggapan menulis sebuah hal yang sulit.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru sebagai mediator seharusnya bisa menciptakan suatu model pembelajaran yang dapat menarik dan memotivasi siswa. Permasalahan tersebut perlu diupayakan suatu pemecahan masalah. Salah satu upayanya yaitu dengan mengkombinasikan beberapa model pembelajaran dalam menyampaikan materi ajar. Model merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu dalam proses membuat teks eksposisi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan

beberapa model yang ada, model yang dapat digunakan guru yaitu model pembelajaran *Self Organized Learning Environment*.

Ada beberapa penelitian relevan terkait model pembelajaran. yang berjudul penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dan Syahrul (2019) “ Pengaruh Model SOLE (*Self Organized Learning Environment*) dan Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi ” bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks LHO. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) bahwa siswa kurang kreatif dalam menuangkan gagasannya dan masih sederhananya penggunaan bahasa dalam teks laporan hasil observasi karya siswa. Septiana, Wuryaningrum dan Syukron, (2020) mengatakan bahwa siswa masih sulit dalam menuangkan gagasannya dan masih terdapat beberapa kesalahan dalam menerapkan aturan kebahasaan, serta kesulitan dalam menyusun kerangka teks LHO. Sama halnya dengan penemuan yang telah dilakukan oleh Paath (2019) bahwasanya siswa belum paham dalam mengamati peristiwa dan melaporkannya di depan kelas secara formal. Siswa masih kesulitan dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widya dan Sukarno (2018) bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dan merangkai kata saat menulis teks LHO.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Mutiasari (2021) mengatakan adanya tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) dalam pembelajaran jauh lebih baik, sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam penerapan hukum Gay Lussac dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian penelitian yang juga dilakukan oleh Luluk

Asmawati dan Hidayat (2021) menemukan bahwa model pembelajaran SOLE dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Marlina (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) model pembelajaran *self organized learning environment* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil menulis teks LHO. Model *self organized learning environment* membantu siswa untuk berpikir kreatif ketika melakukan sebuah pengamatan pada suatu objek yang dilakukan untuk menulis teks laporan hasil observasi. Keterampilan menulis dapat dipengaruhi oleh minat baca yang dimiliki siswa dalam belajar menulis.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran dibutuhkan strategi atau upaya yang mampu mendorong motivasi peserta didik dalam proses Pembelajaran. Proses Pembelajarann yang efektif membutuhkan model pembelajaran yang inovasi untuk menambah kemampuan siswa dalam menulis terutama dalam teks eksposisi. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran SOLE (*self organized learning environment*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi di Kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Kota Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang nya minat dalam pembelajaran teks eksposisi.
2. Siswa merasa kesulitan menuangkan ide atau gagasan baru dalam menulis teks eksposisi.

3. kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar dan menyampaikan pendapat serta argumentasinya dalam pembelajaran dikelas, khususnya menulis teks eksposisi.
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.
5. Rendahnya Motivasi siswa terhadap kegiatan menulis teks eksposisi, karena siswa menganggap menulis sebuah hal yang sulit.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan upaya menyempitkan masalah yang akan diteliti supaya lebih jelas dan akurat. Berdasarkan identifikasi di atas, maka penelitian ini terfokus pada “Pengaruh Model Pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) yang sudah tertera diatas. Dalam memberikan motivasi dan memperkenalkan atau pun memperdalam Model tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dari penelitian ini, dapat dirumuskan permasalahan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Medan menggunakan model pembelajaran Konvensional?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Medan menggunakan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE)?

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa menulis teks Eksposisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran langsung dari kelas VIII SMP Pahlawan Nasional.
2. Untuk menganalisis bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksposisi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment*.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* terhadap kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Pahlawan Nasional Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dan pembaca ilmiah serta menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan. Oleh karena itu, keuntungan atau manfaat dari penelitian ini berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a.) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, ide, pemikiran, dan pengetahuan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya

kemampuann menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *self organized learning environment*.

b.) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi.

## 2. Manfaat Praktis

a.) Bagi Peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian dibidang pendidikan secara teori maupun pelaksanaan dengan model pembelajaran SOLE

b.) Bagi Peserta didik, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis dan memberikan motivasi terhadap peserta didik lebih aktif dalam belajar.

c.) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menetapkan model pembelajaran yang menarik.

